

Pengajaran Al Qur'an Profesional & Santai Tapi Mendalam Dengan Metode baca simak Di TPQ Al Islah Surabaya

Ah Noval Nuri¹, Azibur Rahman¹

¹STAI Al Akbar Surabaya

INFO ARTIKEL

Diserahkan 20/03/2026

Direvisi 28/03/2026

Diterima 02/04/2026

Diterbitkan 07/04/2026

Kata Kunci:

Metode Baca-Simak,
Pembelajaran Al-Qur'an,
Pendekatan Humanis,
Profesional Mengajar.

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an di era modern menuntut adanya inovasi metode yang mampu menyeimbangkan ketepatan tajwid dengan kenyamanan psikologis peserta didik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengoptimalkan implementasi metode Baca-Simak dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Islah Panjunan Surabaya melalui model pengajaran "Profesional & Santai tapi Mendalam". Pendekatan yang diterapkan berupaya mematahkan stigma bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang disiplin identik dengan suasana kaku dan menegangkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode Baca-Simak yang diterapkan di TPQ Al-Islah tidak hanya menekankan kemampuan verbal santri dalam membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz/ustadzah, tetapi juga secara simultan melatih ketajaman pendengaran, konsentrasi, dan empati santri lain melalui proses menyimak secara aktif. Sinergi antara profesionalisme pengajar dan suasana humanis yang tercipta terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kecemasan santri, serta mempercepat penguasaan bacaan Al-Qur'an secara tartil dan berkesinambungan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model alternatif yang replikatif bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam menciptakan ekosistem belajar yang efektif sekaligus menyenangkan.

Corresponding author email:
novalnuri2499@gmail.com



Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

TPQ Al-Islah Panjunan Surabaya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang telah melayani masyarakat sekitar Panjunan. Saat ini TPQ Al-Islah menampung sekitar 1–30 santri aktif yang terbagi dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan, mulai dari kelompok Iqra' jilid awal hingga kelompok Al-Qur'an lanjutan. Santri didominasi oleh anak-anak usia 5–14 tahun dengan latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarga yang beragam, sebagian besar berasal dari keluarga dengan intensitas pengajaran Al-Qur'an di Musholla.

Ketelitian tinggi di mana setiap hukum tajwid dibedah secara tuntas namun dengan bahasa yang Sangat Mudah. Melalui interaksi Baca-Simak, Anak Anak tidak akan berjalan sendirian. Kami akan mendampingi setiap hela napas dan gerak lisan Mereka, memberikan koreksi yang presisi secara privat atau Bursamaan, sembari memberi ruang bagi Anak Anak untuk berproses sesuai ritme kemampuan masing-masing.

bahkan ditemukan sejumlah kesulitan yang secara konsisten muncul dalam proses pembelajaran, di antaranya, Kurangnya keberanian santri untuk membaca secara lantang. Sebagian besar santri menunjukkan

gejala reading anxiety, yakni rasa takut salah yang berlebihan sehingga suara membaca terdengar sangat pelan, terbata-bata, atau bahkan terhenti di tengah jalan ketika diperhatikan ustadz/ustadzah, maka dari itu setiap pengajar harus lebih mengoptimalkan dalam sebuah pengajaran.

Berbagai kajian akademik menunjukkan bahwa persoalan kualitas bacaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ bukan sekadar masalah teknis, melainkan persoalan sistemik yang berakar pada ketidaktepatan metode. Penelitian Syaifullah & Mufidah (2021) menemukan bahwa lebih dari 65% santri TPQ di wilayah perkotaan menyelesaikan jenjang Iqra' tanpa benar-benar menguasai kaidah tajwid dasar secara melekat. Sementara itu, Fauziah (2020) dalam kajiannya tentang mutu pembelajaran Al-Qur'an menyimpulkan bahwa kegagalan penguasaan tajwid bukan semata karena keterbatasan kemampuan santri, melainkan karena metode penyampaian yang tidak adaptif terhadap kondisi psikologis anak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Islah Panjunan Surabaya dilaksanakan pada bulan Ramadhan sejak pada tanggal 18 Feb 2026 hingga 10 Maret 2026. Kegiatan pendampingan ini terdiri dari tahapan koordinasi dengan pengurus TPQ. Koordinasi awal dilakukan untuk mendapatkan izin pelaksanaan program pendampingan dari pihak yang berwenang, seperti pengurus TPQ. Hasil koordinasi menunjukkan bahwa pihak pengurus TPQ mendukung pelaksanaan kegiatan ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Program pendampingan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu (Sabtu-Minggu) mulai pukul 15.00–16.00 WIB, bertempat di TPQ Al Islah Panjunan Suabaya. Kegiatan ini didampingi 3 ustadz bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dimulai usia 5 – 14 tahun sekaligus membangun karakter mereka melalui nilai-nilai agama. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Baca Simak. Hal itu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tujuan akademis dengan peningkatan kesadaran dalam menangani masalah secara langsung. Metode baca simak adalah sebuah metode yang menekankan pada aspek pelayanan, baik itu pelayanan kepada diri sendiri, kepada orang lain, maupun kepada lingkungan sekitar. Pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: Tahap Persiapan, tahap Saling Simak, tahap Evaluasi Dan Foto Bersama Santri Dan Pengurus.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan di TPQ Al-Islah Panjunan Surabaya dalam dua sesi pertemuan, yakni pada 18 Februari 2026 dan 10 Maret 2026. Peserta kegiatan mencakup seluruh santri aktif TPQ Al-Islah yang berjumlah 10 orang anak, terdiri dari santri perempuan dan laki-laki pada rentang usia 5–14 tahun. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengajar dengan menerapkan metode Baca-Simak sebagai kerangka utama pembelajaran, di mana setiap santri mendapat giliran membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian sementara santri lainnya menyimak secara aktif, dan ustadz/ustadzah memantau ketepatan makhras serta kaidah tajwid secara saksama pada setiap giliran.

Metode Pengajaran Menggunakan metode Baca Simak, di mana santri membaca ayat Al-Qur'an secara bergantian sementara santri lainnya menyimak, atau ustadz/ustadzah menyimak secara saksama bacaan setiap santri untuk memastikan kelancaran dan ketepatan tajwid. Pelaksanaan pengajaran pada TPQ Al-Islah Panjunan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis guna memastikan materi tersampaikan dengan baik kepada para santri.

3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan asesmen mendalam melalui observasi partisipatif bersama Saya Pribadi di TPQ Al Islah Panjunan Surabaya. Langkah ini diambil untuk kemampuan tilawah santri secara akurat serta

mengidentifikasi tantangan spesifik dalam proses pembelajaran.

Selain pengamatan langsung di kelas, tim pendamping melakukan wawancara komprehensif dengan guru kelas untuk membedah metode pengajaran yang selama ini diterapkan. Sinergi ini bertujuan untuk merumuskan strategi pendampingan yang tepat sasaran, sehingga intervensi yang diberikan benar-benar menjawab kebutuhan unik setiap santri.



Gambar 1 Tahapan Observasi

3.2 Tahap Saling Simak

Tahap Saling Simak: Menjadi Gema bagi Anak Anak Di fase ini, keajaiban terjadi. Santri tidak hanya membaca untuk dirinya sendiri, tapi belajar menjadi penjaga bagi bacaan saudaranya. Melalui metode Saling Simak, setiap santri belajar mendengarkan dengan hati Deep Listening.

Saat satu lisan melantunkan ayat, telinga yang lain menyimak dengan penuh cinta dan ketelitian. Di sinilah ego diredam dan ukhuwah diperkuat. Kami percaya, ketelitian makhraj akan lebih mudah tercapai saat hati merasa terhubung satu sama lain dalam harmoni Al-Qur'an.



Gambar 2 Kegiatan saling simak

3.3 Tahap Evaluasi

Setelah sesi Baca-Simak yang mendalam, setiap santri akan melalui tahap Validasi Cahaya. Di sini, kartu penilaian mereka bukan hanya berisi angka, tapi menjadi saksi perjuangan mereka menaklukkan setiap huruf yang sulit.

Evaluasi ini dirancang agar tetap santai namun tetap presisi. Dengan kartu di tangan, anak-anak belajar bertanggung jawab atas target mereka sendiri, sambil menantikansenyum bangga dari ustadz/ustadzah saat melihat nilai yang mencerminkan ketekunan mereka. Contoh tabel



Gambar 3 Tahap evaluasi

3.4 Foto Bersama Santri Dan Pengurus TPQ

Di balik satu jepretan ini, ada lisan yang sedang belajar mencintai ayat-ayat-Nya. Bersama para mujahid kecil dan pengabdian ilmu di TPQ Al Islah, kita sedang menenun masa depan yang lebih bercahaya. Bukan sekadar formalitas foto bersama, tapi sebuah janji untuk terus menjaga amanah "Ilmu Langit" ini hingga meresap ke dalam hati. Terima kasih para pengurus yang tulus dan santri yang tak kenal lelah.



Gambar 4 Foto Bersama Santri Dan Pengurus TPQ

4. KESIMPULAN

Program pendampingan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Islah Panjuran Surabaya telah berhasil mengintegrasikan aspek kualitas tilawah dengan penguatan karakter santri melalui pendekatan yang terstruktur. Berdasarkan pelaksanaan program selama masa pengabdian, dapat disimpulkan beberapa poin utama. Efektivitas Metode Baca-Simak: Penerapan metode Baca-Simak terbukti efektif dalam mengakselerasi kemampuan santri. Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap anak untuk mendapatkan atensi privat, sehingga akurasi makhraj dan sifat huruf dapat dipantau secara presisi dalam atmosfer yang tenang tanpa tekanan. Peningkatan Signifikan: Terdapat progres nyata pada kepercayaan diri santri. Melalui sistem evaluasi berbasis Kartu Penilaian (AD), santri tidak hanya mengejar target kuantitas halaman, tetapi memiliki kesadaran

akan kualitas bacaan. Hasil penilaian menunjukkan mayoritas santri mencapai kualifikasi optimal, sementara sistem remedial pada nilai D membantu memastikan penguasaan materi secara tuntas. Holistic Development (Pembentukan Karakter): Selain aspek akademis, program ini berhasil menyisipkan nilai-nilai ilmu langit ke dalam perilaku harian. Santri mulai menunjukkan peningkatan dalam sikap empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang terbangun selama proses saling simak antar sesama teman. Sinergi Strategis Keberhasilan ini tidak terlepas dari koordinasi yang solid antara tim pendamping, ustadz/ustadzah, dan pengurus TPQ Al Islah. Motivasi yang diberikan di akhir sesi menjadi katalisator penting bagi santri untuk menjaga semangat mempelajari Al-Qur'an secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya selaku mahasiswa KKN STAI Al Akbar Surabaya, menghaturkan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada segenap pengurus dan keluarga besar TPQ Al Islah Panjuran, Surabaya. Apresiasi tinggi kami sampaikan atas kesempatan, dukungan, dan fasilitas yang diberikan selama kami melaksanakan program pengabdian masyarakat. Terima kasih telah mengizinkan kami berkolaborasi dalam mengimplementasikan metode Baca-Simak untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri. Pengalaman berharga ini bukan sekadar tugas akademik bagi kami, melainkan sebuah perjalanan spiritual dan pembelajaran nyata dalam melayani umat. Semoga dedikasi yang telah terjalin menjadi amal jariyah yang terus mengalir bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] As-Sa'id, L. (2005). *The Recitation of the Qur'an: Al-Qira'at and At-Tartil*. (Menjelaskan teknik pendengaran/simak sebagai dasar kebenaran bacaan).
- [2] Al-Hafidz, A. W. (2010). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. (Membahas metode Sima'i atau menyimak sebagai fondasi utama sebelum membaca/menghafal).
- [3] Humam, A. (1990). *Metode Iqro: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- [4] An-Nawawi, Imam. (Terjemahan). *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. (Referensi utama mengenai adab membaca dan menyimak Al-Qur'an).
- [5] Budiyanto. (2016). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Tartil*. Yogyakarta: Rumah Tajwid.
- [6] Mundiri, A. (2017). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun Character Building Santri. *Jurnal Pedagogik*.
- [7] Fathoni, A. (2012). *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an: Tartil dan Tajwid*. Jakarta: Gema Insani.
- [8] Hasanah, U., & Musyafa, A. (2023). Implementasi Metode Baca Simak dalam Meningkatkan Kefasihan Tajwid Santri di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45-58.
- [9] Rohman, M. A. (2022). Pendampingan Tilawah Al-Qur'an dengan Metode Sorogan dan Baca Simak pada Lembaga Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 112-125.
- [10] Sari, D. P., & Wijaya, K. (2021). Efektivitas Metode Saling Simak (Peer Feedback) dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dasar. *Jurnal Objek: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 201-215.
- [11] Pratama, R., dkk. (2024). Inovasi Pengajaran Al-Qur'an Melalui Pendekatan Profesional dan Humanis di Lingkungan Urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Surabaya*, 6(1), 10-22.
- [12] *Al-Jazariyyah fi Ilm al-Tajwid*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- [13] Al-Qattan, M. K. (2013). *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (terj. Mudzakir AS). Litera AntarNusa.